

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS V SD NEGERI 171 PINRANG**



SKIRPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Mengikuti Ujian Skirpsi
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

Oleh

Haryono

NIM 10540915914

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya.

Hiduplah seakan kau akan mati hari ini.

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Haryono.2018. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 171 Pinrang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Agustan S pembimbing II Ernawati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas Va SD Negeri 171 Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan analisis pendekatan kuantitatif. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Simple Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas Va di SD Negeri 171 Pinrang sebanyak 25 siswa.

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan terdapat 6 siswa (24%) hasil belajar siswa yang berada pada kategori tuntas dan 19 siswa (76%) hasil belajar siswa yang berada pada kategori tidak tuntas. Skor rata-rata *pre test* yaitu 54,36 berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 25 siswa terdapat 23 siswa (92%) yang tuntas dan 2 siswa (8%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata *post test* 79,24 berada pada kategori tinggi. Selain itu berdasarkan hasil analisis inferensial diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,91 > 2,093$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas Va SD Negeri 171 Pinrang.

Kata kunci : *Think Pair Share* (TPS), hasil belajar matematika.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua H. Baba dan Hj. Sannawati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh,

membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda, kepada Dr. Agustan S., M.Pd. dan Ernawati, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing I dan II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Dr. H. Rahman Rahim, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada teman-temanku, sahabat-sahabatku yang selalu menemaniku dalam suka dan duka serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah member pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selam saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa persoalan tidak akan

berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Peneliitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6

A. Kajian Teori	6
1. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	6
2. Hasil Belajar	18
3. Hakikat Matematika	21
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	31
D. Definisi Operasional Variabel.....	32
E. Instrument Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. HASIL PENELITIAN	40
1. Deskripsi Hasil Belajar (<i>Pre Test</i>) Matematika Siswa Kelas Va di SD Negeri 171 Pinrang sebelum diterapkan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	40
2. Deskripsi Hasil Belajar (<i>Post Test</i>) Matematika Siswa Kelas Va di SD Negeri 171 Pinrang sebelum diterapkan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	43
3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Va SD Negeri 171 Pinrang	45
B. Pembahasan.....	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	49
A. Simpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Desain Penelitian <i>Pre Test and Post Test Group Design</i>	30
3.2. Populasi Penelitian	31
3.3. Teknik Kategori Standar berdasarkan Ketetapan Depdiknas	36
3.4. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V SD Negeri 171 Pinrang	36
4.1. Rekapitulasi Skor Akhir untuk Mencari Nilai <i>Pre Test</i>	41
4.2. Tingkat <i>Pre Test</i> Hasil Belajar Matematika	42
4.3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika	42
4.4. Rekapitulasi Skor Akhir untuk Mencari Nilai <i>Post Test</i>	44
4.5. Tingkat <i>Post Test</i> Hasil Belajar Matematika	44
4.6. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	53
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	59
3. Soal <i>Pre Test</i>	65
4. Soal <i>Post Test</i>	67
5. Daftar Hadir Siswa Kelas Va SD Negeri 171 Pinrang.....	69
6. Daftar Nilai <i>Pre Test</i> Matematika Siswa Kelas Va SD Negeri 171 Pinrang	71
7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai <i>Pre Test</i> Matematika Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) Siswa Kelas Va SD Negeri 171 Pinrang	72
8. Daftar Skor Nilai <i>Pre Test</i> Matematika Siswa Kelas Va SD Negeri 171 Pinrang	73
9. Perhitungan Rekapitulasi untuk Mencari Skor Nilai Akhir <i>Pre Test</i>	75
10. Nilai <i>Post Test</i> Matematika Siswa Kelas Va SD Negeri 171 Pinrang	77
11. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai <i>Post Test</i> Matematika	

Setelah Diterapkan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS)	
Siswa Kelas Va SD Negeri 171 Pinrang.....	78
12. Daftar Skor Nilai <i>Post Test</i> Matematika Siswa Kelas Va SD	
Negeri 171 Pinrang	79
13. Perhitungan Rekapitulasi untuk Mencari Skor Akhir <i>Post Test</i>	81
14. Analisis Skor <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Matematika Siswa Kelas	
Va SD Negeri 171 Pinrang	83
15. Dokumentasi Gambar	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah batin (aspek transendensi), olah pikir (aspek kognisi), olah rasa (aspek afeksi), dan olah kinerja (aspek psikomotoris) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan otonomi perguruan tinggi serta pembaruan pengelolaan pendidikan terperinci, terarah, dan berkesinambungan.

Dalam pandangan siswa SD secara umum, mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang susah mengerti. Indikasi yang paling mudah ditemukan adalah hasil belajar siswa yang cenderung kurang memuaskan, terutama pada perolehan nilai yang rata-rata dibawah pelajaran lain. Rendahnya perolehan hasil belajar matematika siswa nampak pada capaian ketidاكلulusan siswa yang sebagian besar disebabkan oleh tidak tercapainya nilai batas lulus yang telah ditetapkan. Hal ini bukan berarti siswa tidak memiliki kemampuan dalam matematika, tetapi masih banyak unsur-unsur yang terkait dengannya diantaranya adalah guru.

Menurut Susan (2014), guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai professional sesuai dengan tuntutan masyarakat. Untuk itu guru harus menguasai bahan yang diajarkan, terampil mengajarkannya, dan mampu mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah mampu memilih dan menggunakan dengan tepat metode, model dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakteristik siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Adanya kecenderungan proses pembelajaran matematika yang terpusat pada guru. Demikian halnya yang terjadi dalam pembelajaran matematika di sekolah, khususnya di SD Negeri 171 Pinrang. Pada akhirnya hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yang masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM). Adapun KKM hasil belajar matematika di SD Negeri 171 Pinrang yaitu 70. Dari hasil pengamatan menunjukkan rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V sebabkan oleh beberapa faktor baik dari guru maupun siswa, diantaranya (1) masih banyaknya siswa yang pasif dalam proses pembelajaran (2) kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menerima materi pembelajaran (3) rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, (4) proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang mengaktifkan siswa, (5) penggunaan media dan penerapan model pembelajaran yang belum maksimal, (6) pengelolaan kelas yang masih kurang.

Menurut Ainurrahman (2009:176), keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Artinya, apapun bentuk kegiatan-kegiatan guru, mulai dari merancang pembelajaran memilih dan menentukan materi, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran, memilih dan menentukan teknik evaluasi, semuanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. meskipun guru secara sungguh-sungguh berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara baik, namun masalah-masalah belajar tetap akan dijumpai guru. Hal ini merupakan pertanda bahwa belajar merupakan kegiatan yang dinamis, sehingga guru perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi kepada siswa di kelas.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan adalah: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat

dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, label, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Melihat kondisi yang demikian, akhirnya peneliti mencoba memberikan solusi alternatif dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Menurut Nurhadi (2005: 120) salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Menurut Trianto (2007) Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pertama kali diperkenalkan oleh Frank Lyman dkk tahun 1981 dari University of Maryland menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi siswa, dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam

Think Pair Share (TPS) lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu.

Menurut Lie (2004) dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, tipe *Think Pair Share* (TPS) ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, *Think Pair Share* (TPS) juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (*student oriented*).

Think Pair Share (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Sebagai contoh, guru baru saja menyajikan suatu topik atau siswa baru saja selesai membaca suatu tugas, selanjutnya guru meminta siswa untuk memikirkan permasalahan yang ada dalam topik/bacaan tersebut.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sederhana, namun penting terutama dalam menghindari kesalahan-kesalahan kerja kelompok. Dalam model ini, guru meminta siswa untuk memikirkan suatu topik, berpasangan

dengan siswa lain dan mendiskusikannya, kemudian berbagi ide dengan seluruh kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian eksperimen sebagai usaha perbaikan kualitas hasil pembelajaran keterampilan khususnya dalam pembelajaran matematika dengan judul: "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 171 Pinrang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini dikemukakan Perumusan masalah yaitu : Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 171 Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 171 Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran matematika kelas v di SD Negeri 171 Pinrang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Adapun manfaat penelitian ini bagi siswa sebagai berikut:

1. Siswa termotivasi/adanya minat dalam pembelajaran matematika.
2. Siswa SD akan dilatih dan dibiasakan bekerja sama serta menjaga kekompakan kelompok.
3. Memungkinkan dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa.

b. Bagi Guru

Adapun manfaat penelitian ini bagi guru sebagai berikut:

1. Upaya menawarkan inovasi dalam model pembelajaran keterampilan berdiskusi.
2. Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa.
3. Sarana bagi guru untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran yang inovatif.

c. Bagi Sekolah

Adapun manfaat penelitian ini bagi sekolah sebagai berikut:

1. Sebagai inovasi pembelajaran yang dilaksanakan guru.

2. Memberikan pengalaman pada guru lain untuk menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

d. Bagi Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti sebagai berikut:

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).
2. Mendapatkan fakta bahwa dengan menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

a. Model Pembelajaran

Mengajar bukan hanya menyampaikan beban pelajaran pada siswa melainkan yang terpenting adalah bagaimana bahan pelajaran tersebut dapat disajikan dan dipelajari oleh siswa secara efisien dan efektif. Dalam sangat diperlukan adanya cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan tersebut tercapai dengan baik maka diperlukan kemampuan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Sutikno (2014: 58) menyatakan model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Sedangkan Komalasari (2013: 57) menjelaskan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2013: 133) menerangkan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain. Sedangkan Suprijono (2012: 46) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran strategi yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran membantu dalam membuat desain materi-materi pembelajaran yang pada akhirnya mempengaruhi kurikulum yang ada di sekolah dan menata ruang pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan psikis siswa sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

b. *Think Pair Share* (TPS)

1. Pengertian *Think Pair Share* (TPS)

Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam penelitian ini, karena permasalahan yang telah dijelaskan di latar belakang. Salah satu penyebabnya rendahnya hasil belajar siswa karena hanya terfokus pada guru dan siswa kurang aktif, oleh sebab itu peneliti tertarik memilih menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) karena model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini adalah model yang mengajarkan siswa untuk dapat aktif dan bertanggung jawab untuk setiap tugas yang diberikan kepadanya. Karena sebelum siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya mereka harus mempunyai jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa yang lebih aktif dalam mencari materi.

Frang Lyman dan koleganya (dalam Hamdayama, 2014: 201), menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, serta dapat mengoptimalkan partisipasi siswa. Model pembelajaran *think pair share* ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas.

Huda (2016: 206) menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frang Lyman di University of Maryland pada 1981. Model ini memperkenalkan gagasan waktu „tunggu atau berpikir“ (*wait or think*

time) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan.

Model ini mengandung respon dari semua orang di dalam kelas dan menempatkan semua siswa ke dalam peran-peran yang aktif secara kognitif. *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang mudah direncanakan dan diterapkan. Karena setiap anggota dari pasangan diharapkan untuk berpartisipasi. *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share* (TPS) menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, di mana siswa harus mampu berpikir mandiri dan melaksanakan diskusi untuk menentukan jawaban bersama. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mendorong siswa untuk belajar lebih aktif secara kognitif. Siswa dituntut selalu berpikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama.

2. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, serta dapat mengoptimalkan partisipasi siswa. Model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, di mana siswa harus mampu berpikir mandiri dan melaksanakan diskusi untuk menentukan jawaban bersama. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Huda (2016: 207) menjabarkan prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai berikut:

1. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota/ siswa.
2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
3. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.
4. Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
5. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya. Masing-masing untuk *menshare* hasil diskusinya.

Aqib (2013: 24) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS):

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
5. Berawal dari kegiatan tersebut, mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
6. Guru memberikan kesimpulan.
7. Penutup.

Suprijono (2012: 91) menjabarkan langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai berikut:

Seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya, "*Pairing*", pada tahap ini guru meminta siswa berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat

memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi inter subjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan “*Sharing*”. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Siswa dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Langkah-langkah pembelajaran model *Think Pair Share* (TPS) yang dikemukakan oleh para ahli di atas terdapat perbedaan, yaitu perbedaan dalam hal jumlah anggota kelompoknya. Suprijono dan Aqib mengemukakan pendapat pada kelompok berpasangan, sedangkan Huda mengemukakan untuk kelompok berempat. Akan tetapi pada hakikatnya sama yaitu diawali dengan siswa untuk berpikir secara individu, kemudian siswa berkelompok dan berdiskusi. Diskusi ini diharapkan memperdalam jawaban yang telah dipikirkannya melalui inter subjektif dengan pasangannya. Setelah itu jawaban dibacakan terhadap kelompok lain di depan kelas.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diawali dengan siswa berpikir (*thinking*) masalah yang telah diberikan oleh guru, selanjutnya siswa diminta untuk berpasangan (*pairing*) untuk mendiskusikan jawaban, selanjutnya yaitu berbagi (*share*) jawaban yang telah disepakati. Model pembelajaran *Think Pair*

Share (TPS) pada penelitian ini menggunakan model dengan variasi kelompok berpasangan. Peneliti memilih variasi kelompok karena lebih efektif diterapkan untuk anak di lingkungan sekolah dasar.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran hendaknya guru mengatasi salah satunya dengan penggunaan berbagai metode, teknik dan model pembelajaran. Dengan adanya inovasi dari guru untuk menggunakan model pembelajaran maka diharapkan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan mengaktifkan siswa. Dengan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan yang membangun minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, untuk mencapai proses pembelajaran yang menyenangkan maka digunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) yang memiliki beberapa kelebihan, adapun kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Hamdayama (2014: 203) mengemukakan beberapa kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas. Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru di awal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya.
- 2) Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan. Sebab bagi siswa yang sekali tidak hadir maka siswa tersebut tidak mengerjakan tugas dan hal ini akan memengaruhi hasil belajar mereka.
- 3) Angka putus sekolah berkurang. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik daripada pembelajaran dengan model konvensional.
- 4) Sikap apatis berkurang. Sebelum pembelajaran dimulai, kecenderungan siswa merasa malas karena proses belajar dikelas hanya mendengarkan apa saja yang disampaikan guru dan menjawab semua yang ditanyakan oleh guru. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar,

model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) akan lebih menarik dan tidak monoton dibandingkan model konvensional.

- 5) Penerimaan terhadap individu lebih besar. Dalam model pembelajaran konvensional, siswa yang aktif di dalam kelas hanyalah siswa tertentu yang benar-benar rajin dan cepat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru sedangkan siswa lain hanyalah “pendengar” materi yang disampaikan guru. Dengan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), hal ini dapat diminimalisir sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.
- 6) Hasil belajar lebih mendalam. Parameter dalam proses belajar mengajar adalah hasil belajar yang diraih oleh siswa. Dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi secara bertahap, sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.
- 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. Sistem kerja sama yang diterapkan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menuntut siswa untuk dapat bekerja sama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Hamdayama (2014: 204) mengemukakan beberapa kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai berikut:

- 1) Tidak selamanya mudah bagi siswa untuk mengatur cara berpikir sistematis.
- 2) Lebih sedikit ide yang masuk.
- 3) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah dari siswa dalam kelompok yang bersangkutan sehingga banyak kelompok yang melapor dan dimonitori.
- 4) Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan.
- 5) Jumlah kelompok yang terbentuk banyak.
- 6) Menggantungkan pada pasangan.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki kelemahan seperti, jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan. Kekurangan dari *Think Pair Share* (TPS) di atas adalah dalam pengelolaan kelasnya, jadi untuk mengatasi kekurangan tersebut guru harus lebih maksimal dalam manajemen kelas dengan baik. Namun demikian, model pembelajaran ini juga memiliki kelebihan yakni memberi siswa

waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran siswa dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Kasmadi dan Sunariah (2014: 43) mengemukakan bahwa variabel hasil belajar pada tingkat umum, diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Keefektifan pembelajaran diukur dengan tingkatan pencapaian pembelajaran. Yakni 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk memprediksi efektifitas belajar, yaitu 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, 2) kecepatan untuk kerja, 3) tingkat alih untuk belajar, dan 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.
- b. Efisiensi pembelajaran diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang dipakai, dan jumlah biaya yang digunakan.

- c. Daya tarik pembelajaran, diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk senang belajar. Erat kaitannya dengan daya tarik dan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, pengukuran siswa belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri.
- d. Hasil belajar, secara normatif merupakan hasil penilaian terhadap kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa memahami pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa huruf atau angka. Akan tetapi, secara psikologi menampakan perubahan perilaku pada siswa.

Susanto (2013: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sedangkan Suprijono (2012: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Bloom (dalam Suprijono, 2012: 6) mendefinisikan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, dan contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi),

characterization (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, sekaligus sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses penggunaan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam materi pelajaran di sekolah. Penelitian ini, hasil belajar yang diamati difokuskan pada ranah kognitif. Salah satu keberhasilan proses belajar-mengajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Rajagukguk (2015: 19) dalam hal ini aspek yang dilihat antara lain:

1. Perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.
2. Kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan instruksional oleh para siswa

3. Jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75 dari jumlah intrusional yang harus dicapai.
4. Hasil belajar tahan lama diingat dan digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.

Kriteria di atas paling tidak dapat dijadikan sebagai pegangan oleh para penilai proses belajar-mengajar agar dapat memperbaiki proses belajar-mengajar lebih lanjut. Dari kriteria tersebut penilaian dapat melihat bagian-bagian mana yang telah dicapai untuk kemudian dilakukan tindakan upaya memperbaikinya.

3. Hakikat Matematika

a. Karakteristik Matematika

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani *mathein* atau *manthenein* yang artinya mempelajari, namun diduga kata itu erat pula hubungannya dengan kata sansekerta *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan, atau *intelegensis*. Ruseffendi (dalam Karso 2007: 1.39) menyatakan bahwa matematika itu terorganisasikan dari unsure-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil, di mana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.

Johnson dan Rising (dalam karso 2007: 1.39-1.40) menyatakan bahwa :

Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logik; matematika itu adalah bahasa, bahasa yang menggunakan

yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai arti daripada bunyi, matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat atau teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsure yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori keteraturan pola atau ide; dan matematika adalah ilmu tentang pola keteraturan pola atau ide; dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisannya.

Menurut Reys (dalam Karso 2007: 1.40) mengatakan bahwa matematika telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola pikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat. Sedangkan menurut Kline (dalam Karso 2007: 1.40) bahwa matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena diri sendiri, tetapi beradanya itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan di antara hal-hal itu. Hal ini berarti belajar matematika adalah belajar konsep dan struktur yang terdapat dalam bahan-bahan yang sedang dipelajari, serta mencari hubungan di antara konsep dan struktur tersebut.

b. Tujuan Matematika di SD

Masing-masing pembelajaran di SD memiliki tujuan, khususnya matematika yang diharapkan dapat dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Permendiknas No 22 tahun 2006, mata pelajaran

matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam melakukan generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Menyelesaikan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Sedangkan Jihad (2008: 153) menjelaskan bahwa matematika merupakan wahana untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan bilangan dan simbol, mengembangkan ketajaman penalaran yang dapat memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Disimpulkan bahwa tujuan matematika adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan siswa untuk dapat menghargai kemampuan matematikanya diantaranya menghitung dan menggunakan rumus matematika yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran matematika di sekolah dasar tentulah berbeda dengan pembelajaran matematika di sekolah menengah dan sekolah lanjut. Berdasarkan teori pembelajaran matematika di tingkat SD yang diungkapkan oleh Heruman (2008: 4–5) bahwa dalam proses pembelajaran diharapkan adanya *reinvention* (penemuan kembali) secara informal dalam pembelajaran di kelas dan harus menampakkan adanya keterkaitan antar konsep. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran bermakna dapat terjadi bila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan siswa yang berupa konsep matematika. Ollerton (2010: 25) menjelaskan bahwa penguasaan konsep ini diawali dengan penggunaan situasi-situasi yang berada di luar atau dari kehidupan sehari-hari siswa, dengan demikian siswa mampu mengenali tujuan ilmu matematika di dalam dan di luar konteks kehidupan siswa.

Konsep pembelajaran matematika di SD yang telah dikemukakan di atas, sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran matematika di SD menurut Suwangsih (2006: 25–26) sebagai berikut.

- a. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral.
- b. Pembelajaran matematika diajarkan secara bertahap.
- c. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, sedangkan matematika merupakan ilmu deduktif.
- d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi.
- e. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna.

Ruang lingkup matematika pada satuan pendidikan SD/MI berdasarkan BNSP (2006: 154) meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Bilangan.
- b. Geometri dan pengukuran.
- c. Pengolahan data.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar hendaknya merujuk pada pemberian pembelajaran yang bermakna melalui konstruksi konsep-konsep yang saling berkaitan hingga adanya *reinvention* (penemuan kembali).

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

- a. Ni Komang Karyawati, I Nyoman Murda, I Wayan Widiana. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Square*

(TPS) Berbantuan Kartu Kerja Terhadap Hasil Belajar Matematika. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa pengaruh model TPS lebih unggul dibandingkan dengan model konvensional untuk pencapaian hasil belajar matematika Siswa Kelas V di SD gugus I Nakula Kecamatan Negara.

- b. Reniastuti (2012) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Matematika” menunjukkan bahwa: (1) rata-rata hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebesar 81,25 yang berada dalam kategori baik, (2) rata-rata hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional sebesar 65,70 yang berada dalam kategori cukup, dan (3) terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan analisis beberapa hasil penelitian yang pernah digunakan para peneliti di atas maka dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan analisis tersebut maka peneliti melakukan penelitian eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

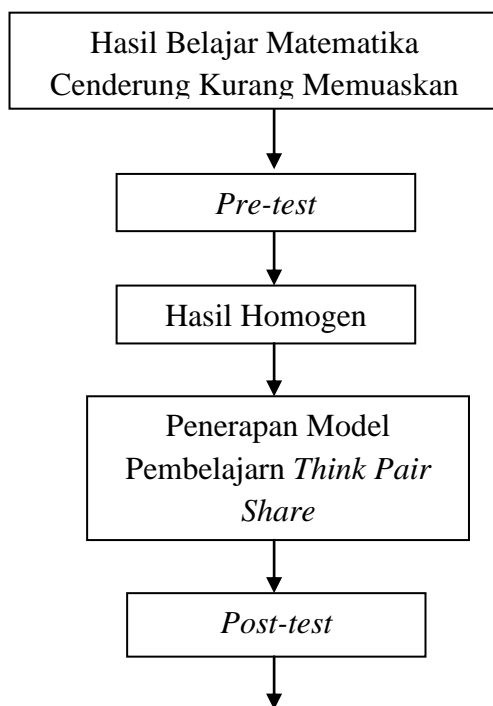
C. Kerangka Pikir

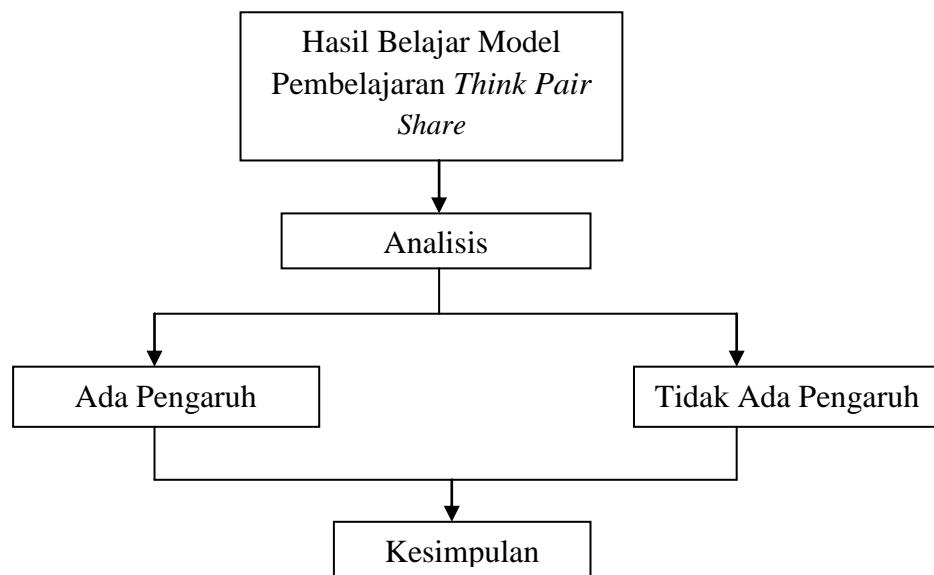
Selama ini penggunaan model pembelajaran konvensional dalam mengajar seringkali menyebabkan siswa pasif dan kurang berpikir kreatif sehingga hasil belajar matematika siswa cenderung kurang memuaskan. Padahal banyak model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan proses mengajar dapat berlangsung lebih berkualitas sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Dalam model pembelajaran ini, siswa dapat menyelesaikan masalah dalam matematika dengan bekerja sama dengan pasangannya yang diawali dengan pemikiran secara individu. Sehingga siswa dapat menggali potensi yang dimilikinya dan dapat didiskusikan pada kelompok atau pasangannya. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan keterlibatan siswa dan keaktifan siswa. Tingkat keterlibatan dan keaktifan ini dapat menunjukkan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika yang diprediksikan akan turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar matematika.

Pada tahap *Thinking*, siswa diberi kesempatan untuk memikirkan pemecahan dari suatu soal secara mandiri. Ketika siswa sudah memikirkan pemecahan dari soal tersebut maka lanjut pada tahap *Pairing* dan *Sharing*, di mana siswa melakukan diskusi dengan pasangannya atau kelompoknya lalu memecahkan masalah yang telah dipikirkan sebelumnya secara berpasangan. Setelah melakukan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) maka kita akan analisis ada pengaruh hasil belajar matematika menggunakan model tersebut.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berperan dalam menentukan hasil belajar matematika siswa. Dari pemikiran di atas dapat gambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Mayor

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Pengaruh model pembelajaran *Think pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas Va SD Negeri 171 Pinrang”

2. Hipotesis Minor

a. Ketuntasan belajar matematika siswa kelas Va SD Negeri 171 Pinrang setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) secara klasikal lebih besar dari 85%. Untuk keperluan pengujian secara statistic, maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:

$$H_0 : \pi \leq 85 \text{ melawan } H_1 : \pi > 85$$

- b. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Piar Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas Va SD Negeri 171 Pinrang.

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang adanya perlakuan yang digunakan untuk mencari

perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen.

Dalam penelitian ini diambil satu kelompok yaitu kelompok Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Pada akhir penelitian di lakukan tes akhir untuk melihat hasil belajar matematika dari sampel tersebut.

2. Desain Penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu praeksperimen jenis *Pre-test and Post-test Group*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Pre-test and Post-test Group Design*.

<i>Pretest</i>	Treatment	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

(Arikunto, 2010: 124)

Keterangan:

O_1 : tes awal (*pre test*) sebelum perlakuan diberikan

O_2 : tes akhir (*post test*) setelah perlakuan di berikan

X : perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni $O_2 - O_1$ diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas Va SD Negeri 171 Pinrang, Desa Ambo Alle, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yaitu terdiri atas obyek/subyek yang memenuhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono ,2016: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 171 Pinrang yang terdiri dari dua kelas berjumlah 44 siswa.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Kelas V	Jumlah Siswa
Va	25
Vb	19
Jumlah	44

Sumber: SD Negeri 171 Pinrang (2018)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 118). Sampel dalam penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu kelas Va yang terdiri dari 25 siswa. Dimana

dalam pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik sampling secara probabilitas (*Random Sampling*). Alasan peneliti mengambil sampel kelas Va yaitu karena peneliti menggunakan teknik *simple randong sampling*, dimana sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (variabel independen)

Menurut Sugiyono (2016) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, di mana siswa harus mampu berpikir mandiri dan melaksanakan diskusi untuk menentukan jawaban bersama.

Model ini memiliki tiga tahapan. Tahapan pertama yaitu *Think* di mana guru memberikan suatu soal lalu siswa mencari secara mandiri pemecahan soal tersebut. Tahap kedua yaitu *Pair*, ketika siswa sudah memikirkan soal yang telah diberikan oleh guru maka siswa kembali

kepasangannya yang telah ditunjuk sebelumnya oleh guru. Tahapan ketiga yaitu *Share*, di mana siswa memikirkan pemecahan masalah bersama dengan pasangannya dan berbagi solusi yang telah dipikirkan sebelumnya secara mandiri.

2. Variabel Terikat (variabel dependen)

Menurut Sugiyono (2016) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa.

E. Instrument Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 134) instrument penelitian merupakan alat bantu dalam penelitian dalam mengumpulkan data. Kualitas instrument menentukan kualitas data yang terkumpul, sehingga tepatlah jika hubungan antara instrument dengan data ini dikemukakan dalam ungkapan: *garbage tool garbage result*. Itulah sebabnya menyusun instrument bagi kegiatan penelitian ini merupakan langkah penting yang dipahami betul-betul oleh peneliti.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar, dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada awal dan akhir setelah diberikan serangkaian tindakan. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes isian dan essay. Peneliti memilih tes isian dan essay karena tes ini mencerminkan hasil belajar murid dari aspek kognitif.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi aktifitas murid dalam pembelajaran, instrument ini digunakan untuk mengelola aktifitas murid dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Tes

Adapun langkah-langkah pengumpulan data menggunakan teknik tes yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pre test*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pre test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

2. Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran matematika kelas Va.

3. Tes Akhir (*post test*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *post test* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

b. Teknik Observasi

Teknik ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan berdasarkan lembar observasi. Data tentang aktivitas siswa diambil dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pre test* dan nilai *post test* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pre test* dengan nilai *post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *Pre-test and Post-test Group Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis statistika deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar matematika siswa yang dikelompokkan kedalam 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar dengan menggunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Tabel 3.3 Teknik Kategori Standar berdasarkan Ketetapan Depdiknas

Skor	Kategori
0-54	Sangat rendah
55-64	Rendah
65-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat tinggi

Sumber : Departemen Pendidikan Nasional (2013)

Data hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan kriteria ketentuan hasil belajar siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 dari skor idealnya 100.

Tabel 3.4 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 171 Pinrang

Skor	Kategori Ketuntasan Hasil Belajar
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas
$0 \leq x \leq 69$	Tidak Tuntas

Sumber: SD Negeri 171 Pinrang (2018)

Berdasarkan tabel diatas bahwa siswa memperoleh nilai pada interval 70-100 dinyatakan tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar dan siswa yang memperoleh nilai pada interval 0-70 maka siswa dinyatakan tidak tuntas dalam

mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan dikatakan tuntas secara klasikal jika minimal 85% siswa mencapai ketuntasan.

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{banyaknya siswa dengan nilai} \geq 70}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

a. Range (rentangan) adalah data tertinggi dikurangi data terendah.

b. Mean skor

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden. Rumus rata-rata adalah:

$$x = \frac{\sum fi xi}{\sum fi}$$

Keterangan:

X : Nilai

$\sum fi$: jumlah banyaknya siswa

$\sum xi$: jumlah nilai

(Sugiyono, 2009: 54)

c. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{n \sum fi xi^2 - (\sum fi xi)^2}}{n(n-1)}$$

Keterangan :

SD : standar deviasi

$\sum fi$: jumlah banyaknya siswa

$\sum xi$: jumlah nilai

N : jumlah sampel

(Sugiyono, 2009: 57)

d. Variansi

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

s^2 : variansi

$\sum f_i$: jumlah banyaknya siswa

$\sum x_i$: jumlah nilai

N : jumlah sampel

(Sugiyono, 2009: 57)

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Sugiyono (2016: 209), menyatakan bahwa “statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini dimaksudkan untuk pengujian hipotesis penelitian. Analisis inferensial merupakan statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari kesimpulan data yang telah disusun dan diolah.

Uji Hipotesis

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi dari sampel yang ditarik dari populasinya. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikan (uji- t) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membuat tabel penolong untuk mencari nilai t

2. Menghitung nilai mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*, dengan persamaan :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md : mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum d$: jumlah dari gain (*posttest-pretest*)

N : subjek pada sampel

(Arikunto, 2010: 350)

3. Menghitung jumlah kuadrat deviasi dengan persamaan:

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$: jumlah kuadrat masing-masing subjek

N : subjek pada sampel

(Arikunto, 2010: 351)

4. Menghitung nilai db, dengan persamaan:

$$db = N - 1$$

Keterangan : N : subjek pada sampel

(Arikunto, 2010: 351)

5. Menentukan nilai dari test untuk mengetahui perbedaan antara *posttest* dan *pretest* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

md : mean dari perbedaan antara test akhir dan test awal

xd : deviasi masing-masing subjek (d-md)

N : subjek pada sampel

Db : ditentukan dengan N-1

(Arikunto, 2010: 349)

6. Membuat kesimpulan hasil penelitian

H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan terhadap 25 siswa mengenai model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas Va di SD Negeri 171 Pinrang di kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan analisis data penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik subyek penelitian sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran matematika dengan materi pecahan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

1. Deskripsi hasil *Pre Test* Matematika Siswa Kelas Va di SD Negeri 171 Pinrang sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Berdasarkan hasil belajar matematika dengan materi pecahan sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) *pre test* pada siswa kelas Va di SD Negeri 171 Pinrang, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes. Data hasil belajar siswa kelas Va di SD Negeri 171 Pinrang diketahui bahwa nilai tertinggi *pre test* matematika yaitu 86 yang diperoleh 40 wa (4%). Nilai 80 diperoleh 1 siswa (4%), nilai 74 diperoleh 1 siswa (4%), nilai 71 diperoleh 3 siswa (16%), nilai 64 diperoleh 1 siswa (4%), nilai 60 diperoleh 3 siswa (16%), nilai 54 diperoleh 1 siswa (4%), nilai 49 diperoleh 4 siswa (16%), nilai 43 diperoleh 2 siswa (8%), nilai 40 diperoleh 2 siswa dan nilai terendah yaitu 31 diperoleh 3 siswa (12%).

Pada pembelajaran matematika sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan 25 siswa diperoleh data, yaitu tidak siswa yang mampu mendapat nilai 90-100 sebagai nilai yang sangat tinggi. Nilai tertinggi yaitu 86 diperoleh 1 siswa dan nilai terendah yaitu 31 diperoleh 3 siswa.

Dari data di atas, adapun rekapitulasi skor akhir untuk mencari nilai *pre test* dari siswa kelas Va SD Negeri 171 Pinrang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Skor Akhir untuk Mencari Nilai *Pre Test*

Statistika	Skor
Jumlah Siswa (N)	25
Nilai Maksimum (X_{max})	86
Nilai Minimum (X_{min})	31
Range	55
Mean (\bar{x})	54,36
Variansi (S^2)	229,99
Standar Deviasi (SD)	15,17

Tabel 4.1 menggambarkan bahwa dari 25 siswa diperoleh data nilai terendah 31, nilai tertinggi 86, range 55, rata-rata (\bar{X}) 54,36, variansi (S^2) 229,99 dan standar deviasi (SD) 15,17.

Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2013) , maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tingkat *Pre Test* Hasil Belajar Matematika

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	%
0-54	Sangat Rendah	15	60
55-64	Rendah	4	16
65-79	Sedang	4	16
80-89	Tinggi	2	8
90-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada Tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pre test* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah diperoleh 15 siswa (60%), rendah diperoleh 4 siswa (16%), sedang diperoleh 4 siswa (16%) dan tinggi diperoleh 2 siswa (8%). Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) tergolong rendah.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$70 \leq x < 100$	Tuntas	6	24
$0 \leq x \leq 69$	Tidak Tuntas	19	76

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat digambarkan, bahwa siswa yang tuntas ada 6 siswa (24%) dan siswa yang tidak tuntas ada 19 siswa (76%). Apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 85\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas Va SD Negeri 171 Pinrang belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya $24\% \leq 85\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Post Test*) Matematika Siswa Kelas Va SD Negeri 171 Pinrang setelah diterapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap siswa setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Data hasil tes nilai *post test* matematika siswa kelas Va SD Negeri 171 Pinrang setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat diketahui bahwa nilai *post test* tertinggi yaitu 100 diperoleh 1 siswa (4%). Nilai 94 diperoleh 1 siswa (4%), nilai 91 diperoleh 1 siswa (4%), nilai 89 diperoleh 1 siswa (4%), nilai 86 diperoleh 3 siswa (12%), nilai 83 diperoleh 1 siswa (4%), nilai 80 diperoleh 6 siswa (24%), nilai 77 diperoleh 2 siswa (8%), nilai 74 diperoleh 2 siswa (8%), nilai 71 diperoleh 5 siswa (20%), nilai 66 diperoleh 1 siswa (4%) dan nilai 63 diperoleh 1 siswa (4%).

Pada pembelajaran matematika setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan 25 siswa diperoleh data, yaitu 1 siswa yang mampu mendapat nilai 100 sebagai nilai yang sangat tinggi. Nilai tertinggi yaitu 100 diperoleh 1 siswa dan nilai terendah yaitu 63 diperoleh 1 siswa.

Dari data di atas, adapun rekapitulasi skor akhir untuk mencari nilai *post test* dari siswa kelas Va SD Negeri 171 Pinrang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Skor Akhir untuk Mencari Nilai *Post Test*

Statistika	Skor
Jumlah Siswa (N)	25
Nilai Maksimun (X_{max})	100
Nilai Minimum (X_{min})	63

Range	37
Mean (\bar{x})	79,24
Variansi (S^2)	78,36
Standar Deviasi (SD)	8,85

Tabel 4.4 menggambarkan bahwa dari 25 siswa diperoleh data nilai terendah 57, nilai tertinggi 100, range 57, rata-rata (X) 79,24, Variansi (S^2) 95,25 dan standar deviasi (SD) 9,76.

Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2013), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat *Post Test* Hasil Belajar Matematika

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	%
0-54	Sangat Rendah	0	0
55-64	Rendah	1	4
65-79	Sedang	10	40
80-89	Tinggi	11	44
90-100	Sangat Tinggi	3	12
Jumlah		25	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada Tabel 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah diperoleh 0 siswa (0%), rendah diperoleh 1 siswa (4%), sedang diperoleh 10 siswa (40%), tinggi diperoleh 11 siswa (44%) dan sangat tinggi diperoleh 3 siswa (12%). Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) tergolong tinggi.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$70 \leq x < 100$	Tuntas	23	92
$0 \leq x \leq 69$	Tidak Tuntas	2	8

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat digambarkan, bahwa siswa yang tuntas diperoleh 23 siswa (92%) dan yang tidak tuntas diperoleh 2 siswa (8%). Apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 85\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas Va SD Negeri 171 Pinrang telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas adalah $92\% \geq 85\%$.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Va SD Negeri 171 Pinrang.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas Va SD Negeri 171 Pinrang”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji t.

Langkah–langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{622}{25} \\
 &= 24,88
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 18.598 - \frac{(622)^2}{25} \\
 &= 18.598 - \frac{386.884}{25} \\
 &= 18.598 - 15.475,36 \\
 &= 3.122,6
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{24,88}{\sqrt{\frac{3.122,6}{25(25-1)}}} \\
 &= \frac{24,88}{\sqrt{\frac{3.122,6}{600}}} \\
 &= \frac{24,88}{\sqrt{5,2043}} \\
 &= \frac{24,88}{2,28} \\
 &= 10,9122 \\
 &= 10,91
 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 25-1 = 24$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,063$.

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} 10,91$ $t_{\text{tabel}} = 2,063$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $10,91 > 2,093$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas Va di SD Negeri 171 Pinrang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil *pre test*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 54,36 dengan kategori yaitu sangat rendah yaitu 60%, rendah 16%, sedang 16% dan tinggi 8%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) tergolong sangat rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post test* adalah 79,24 jadi hasil belajar matematika setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Selain itu, persentase kategori hasil belajar matematika siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 12%, tinggi 44%, sedang 40%, rendah 4% dan sangat rendah 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar matematika setelah diterpkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 10,91. dengan frekuensi (dk) sebesar $25 - 1 = 24$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{tabel} = 2,063$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 %, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas Va SD Negeri 171 Pinrang.

Hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk menyampaikan persoalan faktual. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan diskusi mereka mengaku senang dan sangat menikmati diskusi yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan mengikuti pembelajaran dikelas.

Berdasarkan nilai analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas Va SD Negeri 171 Pinrang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 25 siswa terdapat 6 siswa (24%) yang tuntas dan 19 siswa (76%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu 54,36 berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 25 siswa terdapat 23 siswa (92%) yang tuntas dan 2 siswa (8%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata *post test* 79,24 berada pada kategori tinggi. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 10,91 dengan frekuensi (dk) sebesar $25 - 1 = 24$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,063$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas Va SD Negeri 171 Pinrang.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas Va SD Negeri 171 Pinrang, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat diterapkan untuk menarik minat siswa dan membuat siswa mengingat kembali pelajaran yang telah diterima.
2. Bagi guru, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat digunakan sebagai alternative dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, yang ingin menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) hendaknya memberikan dukungan kepada guru yang berupa perlengkapan fasilitas sekolah yang mendukung tercapainya pembelajaran ini secara maksimal.
4. Bagi pihak lain atau peneliti lanjutan, yang ingin menerapkan perangkat pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti ini, sebaiknya terlebih dahulu dianalisis kembali untuk disesuaikan untuk penerapannya, terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran, dan karakteristik siswa yang ada pada sekolah tempat perangkat ini diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto. 2010. *Posedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Tuti. 2013. *Pengaruh Software Proteus Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Materi Pemrograman Mikrontroler*, (Online), (<http://repository.upi.edu>, diakses 6 Februari 2018).
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamdayana, Jumata. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Nurhadi. 2005. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ollerton, Mike. 2010. *Panduan Guru Mengajar Matematika*. Terjemahan Bob Sabran dari *Mathematics Teacher's Handbook*. Jakarta: Erlangga.
- Rajagukguk, Waminton. 2015. *Evaluasi Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Reniasuti, N W. 2012. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Matematika*. *E-Journal*. Singaraja: Program Pascasarjana ⁵¹ liksha.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susan. 2014. *Peran Guru dalam Belajar dan Pembelajaran*, (Online), (<https://susanptp.blogspot.co.id/2014/04/peran-guru-dalam-belajar-dan.html?m=1>, diakses 6 Februari 2018).
- Sutikno, Sobri. 2014 . *Metode dan Model Pembelajaran*. Lombok: Holistika.
- Suwangsih, Erna. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wiyono. 2013. *Pembelajaran Matematika Model Concept Attainment Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Segitiga*, (Online), (<https://journal.unnec.ac.id>, diakses 6 Februari 2018).

Lampiran 1:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri 171 Pinrang

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/ 2

Pertemuan Ke : 1

Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi :

5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya

C. Indikator

Kognitif

- Mengubah pecahan biasa menjadi persen atau sebaliknya

- Mengubah pecahan desimal menjadi persen atau sebaliknya

Psikomotor

- Menggunakan bentuk persen dalam kehidupan sehari-hari

Afektif / Penanaman Nilai Karakter

- Teliti, tekun, disiplin, menghormati dan jujur

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

Disajikan bentuk pecahan dan pernyataan siswa dapat :

- Mengubah pecahan biasa menjadi persen atau sebaliknya
- Mengubah pecahan desimal menjadi persen atau sebaliknya

Psikomotor

- Melalui kegiatan diskusi siswa dapat Menggunakan bentuk persen dalam kehidupan sehari-hari

Afektif

- Melalui kegiatan pembelajaran siswa dapat membiasakan sikap tekun, teliti, disiplin, menghormati dan jujur dalam kehidupan sehari-hari

E. Materi Ajar

Pecahan

A. Mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya

Caranya : ubahlah pecahan biasa ke bentuk pecahan berpenyebut 100, kemudian diubah ke bentuk persen

Contoh :

$$\frac{8}{25} = \frac{8 \times 4}{25 \times 4} = \frac{32}{100} = 32\%$$

$$\frac{7}{20} = \frac{7 \times 5}{20 \times 5} = \frac{35}{100} = 35\%$$

Jika penyebut tidak dapat diubah menjadi berpenyebut 100, maka ubahlah menjadi berpenyebut 1.000 atau 10.000

$$\frac{3}{8} = \frac{3 \times 125}{8 \times 125} = \frac{375}{1000} \text{ hasilnya dibagi 10 menjadi } \frac{375:10}{1000:10} = 37,5\%$$

Merubah persen menjadi pecahan biasa dengan cara merubah persen menjadi pecahan biasa sampai paling sederhana.

Contoh

$$25\% = \frac{25}{100} = \frac{25:25}{100:25} = \frac{1}{4}$$

$$75\% = \frac{75}{100} = \frac{75:25}{100:25} = \frac{3}{4}$$

B. Mengubah pecahan biasa ke bentuk desimal dan sebaliknya

Cara 1 : ubahlah penyebutnya menjadi 10, 100, 1000

Contoh

1. Ubahlah $\frac{2}{5}$ menjadi pecahan desimal!

5

$$\text{Jawab : } \frac{2}{5} = \frac{2 \times 2}{5 \times 2} = \frac{4}{10} = 0,4$$

2. Ubahlah $\frac{3}{4}$ menjadi pecahan desimal!

$$\text{Jawab : } \frac{3}{4} = \frac{3 \times 25}{4 \times 25} = \frac{75}{100} = 0,75$$

3. Ubahlah $\frac{3}{8}$ menjadi pecahan desimal!

$$\text{Jawab : } \frac{3}{8} = \frac{3 \times 125}{8 \times 125} = \frac{375}{1000} = 0,375$$

Cara 2 : langsung dibagi, pembilang dibagi penyebut

Contoh

1. Ubahlah $\frac{2}{5}$ menjadi pecahan desimal!

$$\text{Jawab : } \frac{2}{5} = 2 : 5 = 0,4$$

2. Ubahlah $\frac{3}{4}$ menjadi pecahan desimal!

Jawab : $\frac{3}{4} = 3 : 4 = 0,75$

3. Ubahlah $\frac{3}{8}$ menjadi pecahan desimal!

Jawab : $\frac{3}{8} = 3 : 8 = 0,375$

Merubah desimal menjadi pecahan biasa dengan cara merubah desimal menjadi pecahan biasa sampai paling sederhana.

contoh :

1. ubahlah 0,6 menjadi pecahan biasa!

Jawab : $0,6 = \frac{6:2}{10:2} = \frac{3}{5}$

2. ubahlah 1,2 menjadi pecahan biasa!

Jawab : $0,25 = \frac{5:25}{100:25} = \frac{1}{4}$

F. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, ceramah, *pre test*, demonstrasi dan diskusi

G. Langkah-langkah Pembelajaran

▪ Kegiatan awal (10 menit)

Apresepsi/ Motivasi

- Menceritakan tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan pecahan.
- Melaksanakan tanya jawab tentang materi yang lalu
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran " **Mengubah berbagai bentuk pecahan menjadi persen atau sebaliknya** "

▪ Kegiatan Inti (50 menit)

➤ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, :

- Guru menyajikan bentuk-bentuk pecahan (biasa, campuran dan desimal)yang telah dikenal di kelas sebelumnya
- Peserta didik diminta mengubahnya kedalam pecahan campuran dan desimal atau sebaliknya dan pecahan biasa kemudian menjadi persen
- Guru meluruskan dan menampung dari seluruh jawaban siswa

➤ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, :

- Guru memberikan informasi tentang cara mengubah pecahan biasa menjadi campuran atau desimal dan sebaliknya.
- Siswa menyimakinya kemudian melakukan tanya jawab
- Guru membagikan soal *pretest* kepada siswa
- Guru memfasilitasi dan mengarahkan tentang langkah-langkah dalam menyelesaikan soal *pretest*

➤ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi,:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- **Kegiatan Penutup (10 menit)**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Guru mengulang kembali kegiatan yang telah dilakukan memberikan kesimpulan
- Guru memberikan pesan moral dan motivasi kepada siswa
- Ucapan terimakasih dan pemberian reward siswa

H. Alat dan Sumber Belajar

- Buku Matematika kelas V untuk SD/MI
- Tulisan dan gambar diskon suatu produk

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mengubah pecahan campuran menjadi persen atau sebaliknya • Mengubah pecahan desimal menjadi persen atau sebaliknya • Mengubah pecahan biasa menjadi persen atau sebaliknya 	<p>Tes Tertulis</p>	<p>Isian dan Uraian</p>	<p>-Pak Ali memelihara itik sebanyak 100 ekor. Ternyata yang sudah bertelur 65 ekor. Berapakah persentase itik Pak Ali yang belum bertelur?</p>

Mengetahui
Guru Kelas V

Pinrang, 6 Juni 2018
Mahasiswa

Hj. Madiana, S.Pd.
NIP. 196704111989092001

Haryono
NIM. 10540915914

KepalaSekolah

Anwar, S.Pd., M.Si.
NIP. 196411121988031012

Lampiran 2:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Negeri 171 Pinrang
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/ 2

Pertemuan Ke : 1
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi :

5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya

C. Indikator

Kognitif

- Mengubah pecahan biasa menjadi persen atau sebaliknya
- Mengubah pecahan desimal menjadi persen atau sebaliknya

Psikomotor

- Menggunakan bentuk persen dalam kehidupan sehari-hari

Afektif / Penanaman Nilai Karakter

- Teliti, tekun, disiplin, menghormati dan jujur

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

Disajikan bentuk pecahan dan pernyataan siswa dapat :

- Mengubah pecahan biasa menjadi persen atau sebaliknya
- Mengubah pecahan desimal menjadi persen atau sebaliknya

Psikomotor

- Melalui kegiatan diskusi siswa dapat Menggunakan bentuk persen dalam kehidupan sehari-hari

Afektif

- Melalui kegiatan pembelajaran siswa dapat membiasakan sikap tekun, teliti, disiplin, menghormati dan jujur dalam kehidupan sehari-hari

E. Materi Ajar

Pecahan

A. Mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya

Caranya : ubahlah pecahan biasa ke bentuk pecahan berpenyebut 100, kemudian diubah ke bentuk persen

Contoh :

$$\frac{8}{25} = \frac{8 \times 4}{25 \times 4} = \frac{32}{100} = 32\%$$

$$\frac{7}{20} = \frac{7 \times 5}{20 \times 5} = \frac{35}{100} = 35\%$$

Jika penyebut tidak dapat diubah menjadi berpenyebut 100, maka ubahlah menjadi berpenyebut 1.000 atau 10.000

$$\frac{3}{8} = \frac{3 \times 125}{8 \times 125} = \frac{375}{1000} \text{ hasilnya dibagi 10 menjadi } \frac{375:10}{1000:10} = 37,5\%$$

Merubah persen menjadi pecahan biasa dengan cara merubah persen menjadi pecahan biasa sampai paling sederhana.

Contoh

$$25\% = \frac{25}{100} = \frac{25:25}{100:25} = \frac{1}{4}$$

$$75\% = \frac{75}{100} = \frac{75:25}{100:25} = \frac{3}{4}$$

B. Mengubah pecahan biasa ke bentuk desimal dan sebaliknya

Cara 1 : ubahlah penyebutnya menjadi 10, 100, 1000

Contoh

1. Ubahlah $\frac{2}{5}$ menjadi pecahan desimal!

5

$$\text{Jawab : } \frac{2}{5} = \frac{2 \times 2}{5 \times 2} = \frac{4}{10} = 0,4$$

2. Ubahlah $\frac{3}{4}$ menjadi pecahan desimal!

$$\text{Jawab : } \frac{3}{4} = \frac{3 \times 25}{4 \times 25} = \frac{75}{100} = 0,75$$

3. Ubahlah $\frac{3}{8}$ menjadi pecahan desimal!

$$\text{Jawab : } \frac{3}{8} = \frac{3 \times 125}{8 \times 125} = \frac{375}{1000} = 0,375$$

Cara 2 : langsung dibagi, pembilang dibagi penyebut

Contoh

1. Ubahlah $\frac{2}{5}$ menjadi pecahan desimal!

$$\text{Jawab : } \frac{2}{5} = 2 : 5 = 0,4$$

2. Ubahlah $\frac{3}{4}$ menjadi pecahan desimal!

$$\text{Jawab : } \frac{3}{4} = 3 : 4 = 0,75$$

3. Ubahlah $\frac{3}{8}$ menjadi pecahan desimal!

$$\text{Jawab : } \frac{3}{8} = 3 : 8 = 0,375$$

Merubah desimal menjadi pecahan biasa dengan cara merubah desimal menjadi pecahan biasa sampai paling sederhana.

contoh :

1. ubahlah 0,6 menjadi pecahan biasa!

$$\text{Jawab : } 0,6 = \frac{6:2}{10:2} = \frac{3}{5}$$

2. ubahlah 1,2 menjadi pecahan biasa!

$$\text{Jawab : } 0,25 = \frac{5:25}{100:25} = \frac{1}{4}$$

F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Tanya Jawab, ceramah, *posttest*, demonstrasi diskusi

Model Pembelajaran : *Think Pair Share* (TPS)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

➤ **Kegiatan awal (10 menit)**

- Berdo'a bersama-sama
- Guru mengecek kehadiran siswa
- Menceritakan tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan pecahan.
Guru memberikan Apresiasi/ Motivasi kepada siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran " **Mengubah berbagai bentuk pecahan menjadi persen atau sebaliknya "**

➤ **Kegiatan Inti (50 menit)**

- Guru memperlihatkan alat peraga jam pecahan
- Guru menjelaskan dan menyajikan bentuk-bentuk pecahan (biasa dan desimal) yang telah dikenal di kelas sebelumnya
- Peserta didik diminta mengubahnya kedalam pecahan desimal atau sebaliknya dan pecahan biasa kemudian menjadi persen
- Guru meluruskan dan menampung dari seluruh jawaban siswa
- Guru memberikan contoh tentang cara mengubah pecahan biasa menjadi campuran atau desimal dan sebaliknya.
- Guru mengecek pemahaman siswa
- Guru memberikan suatu permasalahan tentang materi pecahan
- Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru
- Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
- Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
- Berawal dari kegiatan tersebut, mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Guru memberikan soal *post test* kepada siswa
- Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal *post test*
 - **Kegiatan Penutup (10 menit)**
- Guru memberikan pesan moral dan motivasi kepada siswa
- Ucapan terimakasih dan pemberian reward siswa

H. Media dan Sumber Belajar

- Buku Matematika kelas V untuk SD/MI
- Media jam pecahan

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mengubah pecahan desimal menjadi persen atau sebaliknya • Mengubah pecahan biasa menjadi persen atau sebaliknya 	Tes Tertulis	Isian dan Uraian	-Pak Ali memelihara itik sebanyak 100 ekor. Ternyata yang sudah bertelur 50 ekor. Berapakah persentase itik Pak

			Ali yang belum bertelur?
--	--	--	--------------------------------

Mengetahui
Guru Kelas V

Pinrang, 7 Juni 2018
Mahasiswa

Hj. Madiana, S.Pd.
NIP. 196704111989092001

Haryono
NIM. 10540915914

KepalaSekolah

Anwar, S.Pd., M.Si.
NIP. 196411121988031012

Lampiran 3:

Soal Pre Test

Soal Pre Test

Nama Siswa :

Kelas :

1. Ubahlah menjadi bentuk persen dan sebaliknya!

a) $\frac{1}{4} = \dots \%$

b) $\frac{1}{2} = \dots \%$

c) $15\% = \dots$

d) $16\% = \dots$

e) $25\% = \dots$

2. Ubahlah menjadi pecahan decimal atau sebaliknya!

a) $\frac{4}{5} = \dots$

b) $\frac{3}{8} = \dots$

c) $0,15 = \dots$

d) $0,75 = \dots$

e) $0,05 = \dots$

3. Selesaikan soal cerita di bawah ini dengan tepat!

- a) Ahmad mempunyai kelereng sebanyak 50 buah. Kelereng yang berwarna merah 26 buah dan yang lain berwarna hijau dan putih. Berapakah Persentase kelereng Ahmad yang berwarna merah?

- b) Pak Ali memelihara itik sebanyak 100 ekor. Ternyata yang sudah bertelur 65 ekor. Berapakah persentase itik Pak Ali yang belum bertelur?
- c) Harga sepatu Rp150.000,00. Apabila besar diskon 20%, maka berapakah diskon dalam rupiah?
- d) Di sebuah toko dijual sebuah buku bacaan dengan harga Rp20.000,00. Mendapat diskon 10%, berapakah diskon dalam rupiah?
- e) Di dalam keranjang ada 80 mangga. Sebanyak 25% diantaranya sudah matang. Ada berapa buah mangga yang sudah matang?

Jawaban :

Lampiran 4:

Soal Post Test

Soal Post Test

Nama Siswa :

Kelas :

1. Ubahlah pecahan biasa menjadi bentuk persen dan sebaliknya!

b) $\frac{1}{4} = \dots\%$

c) $\frac{3}{5} = \dots\%$

d) $15\% = \dots$

e) $12\% = \dots$

f) $75\% = \dots$

2. Ubahlah pecahan menjadi desimal atau sebaliknya!

a) $\frac{3}{8} = \dots$

b) $\frac{20}{25} = \dots$

c) $0,15 = \dots$

d) $0,225 = \dots$

e) $0,05 = \dots$

3. Selesaikan soal cerita di bawah ini dengan tepat!

- a) Pak Ali memelihara itik sebanyak 100 ekor. Ternyata yang sudah bertelur 50 ekor. Berapakah persentase itik Pak Ali yang belum bertelur?
- b) Rahmat mempunyai kelereng sebanyak 50 buah. Kelereng yang berwarna merah 25 buah dan yang lain berwarna hijau dan putih. Berapakah Persentase kelereng Ahmad yang berwarna merah?
- c) Harga sepatu Rp150.000,00. Apabila besar diskon 20%, maka berapakah diskon dalam rupiah?
- d) Di sebuah toko dijual sebuah buku bacaan dengan harga Rp20.000,00. Mendapat diskon 10%, berapakah diskon dalam rupiah?
- e) Di dalam keranjang ada 80 mangga. Sebanyak 40% diantaranya sudah matang. Ada berapa buah mangga yang sudah matang?

Jawaban:

Lampiran 5:

Daftar Hadir Siswa Kelas Va SD Negeri 171 Pinrang

No	Nama Siswa	L/P	Pertemuan				Ket.
			1		1		
1	Adinda	P	√	<i>P</i>	√	<i>P</i>	
2	Amila Mustafa	P	√	<i>r</i>	√	<i>o</i>	
3	Asmira	P	√	<i>e</i>	√	<i>s</i>	
4	Bintang Putra	P	√		√	<i>t</i>	
5	Humaerah	P	√	<i>T</i>	√		
6	Indra	L	√	<i>e</i>	√	<i>T</i>	
7	M. Yusuf	L	√	<i>s</i>	√	<i>e</i>	
8	Marlyn	L	√	<i>t</i>	√	<i>s</i>	
9	Muh. Akbar	L	√		√	<i>t</i>	

10	Muh. Asnal	L	√	√	
11	Muh. Maksum	L	√	√	
12	Muh. Ramsa	L	√	√	
13	Muh. Reski	L	√	√	
14	Muh. Asrul	L	√	√	
15	Muh. Hasan	L	√	√	
16	Nayla Maharani	P	√	√	
17	Nurhaeda	P	√	√	
18	Nurul Erina	P	√	√	
19	Nurul Khadija	P	√	√	
20	Rusdiana	P	√	√	
21	Sri Bulan	P	√	√	
22	Supardi	L	√	√	
23	Furqam	L	√	√	
24	Ilham	L	√	√	
25	Reyhan	L	√	√	

Keterangan :

a = alfa

s = sakit

i = izin

laki-laki = 14 orang

perempuan = 16 orang

jumlah siswa = 25 orang

Lampiran 6:

Daftar Nilai *Pre Test* Matematika Siswa Kelas Va SD Negeri 171 Pinrang

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adinda	80
2	Amila Mustafa	49
3	Asmira	49
4	Bintang Putra	71
5	Humaerah	49
6	Indra	71
7	M. Yusuf	54
8	Marlyn	49
9	Muh. Akbar	60

10	Muh. Asnal	40
11	Muh. Maksum	31
12	Muh. Ramsa	60
13	Muh. Reski	60
14	Muh. Asrul	71
15	Muh. Hasan	31
16	Nayla Maharani	43
17	Nurhaeda	51
18	Nurul Erina	64
19	Nurul Khadija	31
20	Rusdiana	51
21	Sri Bulan	86
22	Supardi	43
23	Furqam	40
24	Ilham	74
25	Reyhan	51
Jumlah		1.359

Lampiran 7:

Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pre Test* Matematika Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Siswa Kelas Va SD Negeri 171 Pinrang.

No	Nilai	F	%
1	31	3	12
2	40	2	8
3	43	2	8
4	49	4	16

5	51	3	12
6	54	1	4
7	60	3	16
8	64	1	4
9	71	3	16
10	74	1	4
11	80	1	4
12	86	1	4
Jumlah		25	100

Lampiran 8:

Daftar Skor Nilai *Pre Test* Matematika Siswa Kelas Va SD Negeri 171 Pinrang

No	Nama Siswa	Skor															Skor	Nilai
		1					2					3						
		a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	C	d	e		
1	Adinda	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	3	0	3	3	3	28	80

2	Amila Mustafa	2	2	0	0	0	2	2	0	0	0	3	3	0	0	3	17	49
3	Asmira	2	2	0	2	0	2	2	2	0	2	3	0	0	0	0	17	49
4	Bintang Putra	2	2	2	0	2	2	2	2	0	2	3	3	3	0	0	25	71
5	Humaerah	2	2	0	2	0	2	2	2	0	2	3	0	0	0	0	17	49
6	Indra	2	2	0	0	2	2	2	2	2	0	3	3	0	3	0	23	71
7	M. Yusuf	2	2	2	0	0	2	2	0	0	0	0	3	0	3	3	19	54
8	Marlyn	2	2	0	0	0	2	2	0	0	0	3	3	0	0	3	17	49
9	Muh. Akbar	2	2	2	0	0	2	0	2	0	2	3	3	3	0	0	21	60
10	Muh. Asnal	2	0	2	0	0	2	2	0	0	0	3	3	0	0	0	14	40
11	Muh. Maksum	2	2	0	0	0	2	0	2	0	0	3	0	0	0	0	11	31
12	Muh. Ramsa	2	2	2	0	0	2	0	2	0	2	3	0	3	0	3	21	60
13	Muh. Reski	2	2	2	0	0	2	0	2	2	0	3	0	3	3	0	21	60
14	Muh. Asrul	2	2	0	0	2	2	2	2	2	0	3	3	0	3	0	23	71
15	Muh. Hasan	2	2	0	0	0	2	0	2	0	0	3	0	0	0	0	11	31
16	Nayla Maharani	2	2	2	0	0	2	2	2	0	0	3	0	0	0	0	15	43
17	Nurhaeda	2	2	2	0	0	2	2	0	2	0	0	3	0	3	0	18	51
18	Nurul Erina	2	2	2	2	0	2	2	2	0	2	3	3	0	0	0	22	64

19	Nurul Khadija	2	2	0	0	0	2	0	2	0	0	3	0	0	0	0	11	31
20	Rusdiana	2	2	2	0	0	2	2	2	0	0	0	3	0	3	0	18	51
21	Sri Bulan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	3	3	3	3	0	30	86
22	Supardi	2	2	2	0	0	2	2	2	0	0	3	0	0	0	0	15	43
23	Furqam	2	0	2	0	0	2	2	0	0	0	3	3	0	0	0	14	40
24	Ilham	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	3	3	0	0	0	24	74
25	Reyhan	2	2	2	0	0	2	2	0	2	0	0	3	0	3	0	18	51
	Jumlah																470	1.359

Lampiran 9:

Perhitungan Rekapitulasi untuk Mencari skor Nilai Akhir *Pre Test*

Rekapitulasi Skor Akhir untuk Mencari Nilai *Pre Test*

Statistika	Skor
Jumlah Siswa (N)	25
Nilai Maksimum (X_{max})	86
Nilai Minimum (X_{min})	31
Range	55
Mean (\bar{x})	54,36
Variansi (S^2)	229,99
Standar Deviasi (SD)	15,17

- a. Mencari range (rentangan)

Range = nilai maksimum – nilai minimum

$$= 86 - 31$$

$$= 55$$

- b. Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum fi xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{1.359}{25}$$

$$= 54,36$$

- c. Variansi

$$S^2 = \frac{n \sum fi xi^2 - (\sum fi xi)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{25 \times 79.395 - 1.846.881}{25(25-1)}$$

$$= \frac{25 \times 79.395 - 1.846.881}{600}$$

$$= \frac{1.984.875 - 1.846.881}{600}$$

$$= \frac{137.994}{600}$$

$$= 229,99$$

d. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}}{n(n-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{25 \times 79.395 - 1.846.881}}{25(25-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{25 \times 79.395 - 1.846.881}}{600}$$

$$= \frac{\sqrt{1.984.875 - 1.846.881}}{600}$$

$$= \frac{\sqrt{137.994}}{600}$$

$$= \sqrt{229.99}$$

$$= 15,165$$

Lampiran 10:Nilai *Post Test* Matematika Siswa Kelas Va SD Negeri 171 Pinrang

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adinda	91
2	Amila Mustafa	74
3	Asmira	74
4	Bintang Putra	86
5	Humaerah	80
6	Indra	80
7	M. Yusuf	86
8	Marlyn	71
9	Muh. Akbar	80
10	Muh. Asnal	80
11	Muh. Maksun	77
12	Muh. Ramsa	77
13	Muh. Reski	71
14	Muh. Asrul	89
15	Muh. Hasan	66
16	Nayla Maharani	71
17	Nurhaeda	71
18	Nurul Erina	80
19	Nurul Khadija	80
20	Rusdiana	83
21	Sri Bulan	100
22	Supardi	63
23	Furqam	86
24	Ilham	94
25	Reyhan	71

Lampiran 11:

Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Post Test* Matematika Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Siswa Kelas Va SD Negeri 171 Pinrang.

No	Nilai	F	%
1	63	1	4
2	66	1	4
3	71	5	20
4	74	2	8
5	77	2	8
6	80	6	24
7	83	1	4
8	86	3	12
9	89	1	4
10	91	1	4
11	94	1	4
12	100	1	4
Jumlah		25	100

Lampiran 12:Daftar Skor Nilai *Post Test* Matematika Siswa Kelas Va SD Negeri 171 Pinrang

No	Nama Siswa	Skor															Skor	Nilai
		1					2					3						
		a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e		
1	Adinda	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	0	3	3	3	32	91
2	Amila Mustafa	2	2	2	0	2	2	2	2	0	0	3	3	0	3	3	26	74
3	Asmira	2	2	0	2	0	2	2	2	0	2	3	3	3	3	0	26	74
4	Bintang Putra	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	3	3	3	3	0	30	86
5	Humaerah	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	3	3	3	3	0	28	80
6	Indra	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	3	3	3	3	0	28	80
7	M. Yusuf	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	3	3	0	3	3	30	86
8	Marlyn	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	3	3	0	0	3	25	71
9	Muh. Akbar	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	3	3	3	3	0	30	80
10	Muh. Asnal	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	3	3	3	3	0	30	80
11	Muh. Maksum	2	2	2	2	0	2	0	2	0	0	3	3	3	3	3	27	77
12	Muh. Ramsa	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	3	0	3	0	3	27	77

13	Muh. Reski	2	2	2	2	2	2	0	2	2	0	3	0	3	3	0	25	71		
14	Muh. Asrul	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	3	3	3	3	3	31	89		
15	Muh. Hasan	2	2	2	2	0	2	2	2	0	0	3	3	3	0	0	23	66		
16	Nayla Maharani	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	3	3	3	0	0	25	71		
17	Nurhaeda	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	3	3	0	3	0	25	71		
18	Nurul Erina	2	2	2	2	0	2	0	2	2	2	3	3	3	3	0	28	80		
19	Nurul Khadija	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	3	3	3	3	0	28	80		
20	Rusdiana	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	0	0	29	83		
21	Sri Bulan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	35	100		
22	Supardi	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	3	3	0	0	0	22	63		
23	Furqam	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	3	3	3	3	0	30	86		
24	Ilham	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	3	3	3	3	3	33	94		
25	Reyhan	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	3	3	0	3	0	25	71		
																	Jumlah		698	1.981

Lampiran 13:

Perhitungan Rekapitulasi untuk Mencari Skor Akhir *Post Test*

Rekapitulasi Skor Akhir untuk Mencari Nilai *Post Test*

Statistika	Skor
Jumlah Siswa (N)	25
Nilai Maksimum (X_{max})	100
Nilai Minimum (X_{min})	63
Range	37
Mean (\bar{x})	79,24
Variansi (S^2)	78,36
Standar Deviasi (SD)	8,85

a. Mencari range (rentangan)

Range = nilai maksimum – nilai minimum

$$= 100 - 63$$

$$= 37$$

b. Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum fi xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{1.981}{25}$$

$$= 79,24$$

c. Variansi

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{25 \times 158.855 - 3.924.361}{25(25-1)} \\ &= \frac{25 \times 158.855 - 3.924.361}{600} \\ &= \frac{3.971.375 - 3.924.361}{600} \\ &= \frac{47.014}{600} \\ &= 78,357 \end{aligned}$$

d. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \frac{\sqrt{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}}{n(n-1)} \\ &= \frac{\sqrt{25 \times 158.855 - 3.924.361}}{25(25-1)} \\ &= \frac{\sqrt{25 \times 158.855 - 3.924.361}}{600} \\ &= \frac{\sqrt{3.971.374 - 3.924.361}}{600} \\ &= \frac{\sqrt{47.014}}{600} \\ &= \sqrt{78,357} \\ &= 8,85 \end{aligned}$$

Lampiran 14:

Analisis Skor *Pre Test* dan *Post Test* Matematika Siswa Kelas Va SD Negeri 171

Pinrang

No	X_1 (<i>Pre Test</i>)	X_2 (<i>Post Test</i>)	$d = X_2 - X_1$	d^2
1	80	91	11	121
2	49	74	25	625
3	49	74	25	625
4	71	86	15	225
5	49	80	31	961
6	71	80	9	81
7	54	86	32	1.024
8	49	71	22	484
9	60	80	20	400

10	40	80	40	1.600
11	31	77	46	2.116
12	60	77	17	289
13	60	71	11	121
14	71	89	18	324
15	31	66	35	1.225
16	43	71	28	784
17	51	71	20	400
18	64	80	16	256
19	31	80	49	2.401
20	51	83	32	1.024
21	86	100	14	196
22	43	63	20	400
23	40	86	46	2.116
24	74	94	20	400
25	51	71	20	400
Jumlah	1.359	1.981	622	18.598

Lampiran 15:

Dokumentasi Penelitian



Pemasukan surat penelitian ke sekolah



Suasana kelas sebelum pembelajaran di mulai



Guru menjelaskan tentang materi yang di ajarkan



Guru memberikan contoh soal yang di ajarkan



Pemberian pemahaman yang lebih lanjut kepada siswa



Pemberian soal *post test* terhadap siswa



Siswa mengerjakan soal *post test*



Pengambilan tanda tangan kepala sekolah

RIWAYAT HIDUP



Haryono. Dilahirkan di Pinrang Kabupaten Pinrang pada tanggal 21 Agustus 1996, dari pasangan Ayahanda H. Baba dan Ibunda HJ. Sannawiah. Penulis masuk sekolah dasar tahun 2002 di SD Negeri 171 Pinrang kabupaten Pinrang dan tamat tahun 2008, tamat SMP Negeri 2 Pinrang tahun 2011, dan tamat SMA Negeri. 1 Pinrang tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan tamat 2018.